BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2011:25). Menurut Lexy J Moleong (2010: 6). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kasus tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dil. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks dan khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Obyek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2013) adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, saat berada di obyek dan setelah keluar dari obyek *relative* tidak berubah. Menurut Sukmadinata (2011:73). Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi

Dipindai dengan CamScanner

yang apa adanya. Salah satu perlakuan yang diberikan adalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang amaliah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Sedangkan metode deskriptif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan atau (*verstehen*). Dalam penelitian im diungkapkan gambaran tentang kasus yang terjadi dikawasan lokasi penelitian (Sugiyono, 2013:11).

Peneliti menggunkan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti "Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter religius Pada Remaja (Studi Kasus) di Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Sehingga dapat mendapatkan penelitian yang sempurna.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Spradley dalam (Sugiyono, 2016:297) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunkan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinterkasi secara sinergis

a. Pelaku *(actors)*

Pelaku dalam penelitian ini yaitu orang yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Dipindai dengan CamScanner

b. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang menjadi obyek penelitian pembentukan karakter religius pada anak remaja.

c. Tempat (*place*)

Dalam penelitian ini akan diadakan di Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan seperti kurangnya pendidikan agama pada anak remaja dan pengaruh lingkungan sosial dan teknologi terhadap efektivitas orang tua.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan, (Setiawan 2010). Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa keluarga di Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

a. Orang tua

b. Anak

c. Tokoh Masyarakat

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. disaamping itu, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh obyek atau informan. Kehadiran

Dipindai dengan CamScanner

peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Menurut Sugiyono (2011:211) instrumen peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumplkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:306) pada penelitia kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, yang berfungsi menetapkan rumusan masalah. fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data. melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semua belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki obyek penelitian. Menurut (2016: 305-306) validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapa peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dan sesuai dengan permasalahan yang teliti, maka dierlukan cara-cara pengumpulan data laporan yang akurat.

dapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahap-tahap berikut:

1. Pengamatan Observasi

Dipindai dengan CamScanner

Hadi (1986) dalam Sugiyono (2016:203). Mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Dua diantara yang terpenting adalah proses-prose pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *particioant observation* (observasi berperan langsung) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Adapun tujuan obervasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktvitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar (*over observation dan covert observation*) yang akan melakukan penelitian di Masyarakat Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. sehingga informasi yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti.

Oleh karena itu peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat bagaimana proses peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak remaja.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2017:231) mendefiniskan wawancara (interview) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

Dipindai dengan CamScanner

informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pegumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi. dimana hal ini tidak bisa temukan melalui observasi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Remaja (Studi Kasus) di Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang" Obyek yang diwawancarai adalah orang tua dan anak.

3. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huburmen (1984) dalam (Sugiyono, 2011:221) menerangkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yan terkait daalm penelitian.

Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan agar peneliti memperoleh data-data terkait, dengan penelitian tentang "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius pada Remaja (Studi Kasus) di Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017:271). Dalam

Dipindai dengan CamScanner

menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunkan beberapa metode diantaranya:

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Langkah ini digunakan untuk mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan triangualasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangualsi sumber data dan triangulasi metode.

2. Triangulasi

   a. Triangulasi Dengan Sumber

      Yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain. Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

      a) Membandingakan

      b) Data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

      c) Membandingakan apa yang dikatakan orang yang dikatakan didedapan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

      d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dipindai dengan CamScanner

b. Triangulasi Metode

Adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengempulan data sesuai dengan metode abash, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berualang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan (Sugiyono.2017:274).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulai sumber dan triangulasi Teknik, dalam mencapai standar kredibilitas hasil penelitian.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda (Sudjana, 1999).

Namun dalam penelitian ini, penelitian hanya menggunankan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk menganilis data adalah Teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan metode interaktif.

Model analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12-14). Adapun komponen dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

Dipindai dengan CamScanner

1. Kondensasi data (data *condencation*)

   Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentrasformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan tertulis, transkip. wawancara, dokumen-dokumen,dan materi-materi empiris. Kesimpulanya adalah proses kondensasi ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkip wawancara terssebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (data *display*)

   Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mandalam.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

   Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

Berdasarkan penggalian data yang dilakukan oleh peneliti lakukan dengan menggunakan metode dan prosedur pada Bab III peneliti memperoleh data-data di lapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan fokus penelitian mengenai "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Remaja (Studi Kasus) di Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang", maka pada Bab IV ini dipaparkan data (informasi) di antaranya: *pertama*, peran orang tua dalam pembentukan karakter religius pada anak remaja di Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Kedua*, Faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak remaja. Maka data tersebut akan di paparkan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius pada Remaja

Adapun peran orang tua dalam pembentukan karakter religius anak remaja menurut ibu Lailatul Khudriyah sebagai Orang tua menyampaikan bahwa:

> "Anak disuruh untuk melaksanakan kewajiban, seperti shalat berjamaah, di ajarkan puasa senin kamis, ngaji, mengikuti kegiatan warga, menanamkan kebaikan, dan yang paling utama yaitu akhlak" (Ibu L 25/01/2026)

Sedangkan menurut ibu Rosyidah sebagai Orang tua juga menambahkan bahwa:

> "Sejak usia dini, anak saya sudah dimasukkan ke madrasah dari mulai RA, MI, MTS, karena sudah mengarah keagamaan, pokoknya yang menjurus keagamaan yang ditangani oleh Kemenag, yang mana nanti Pelajaran atau materi keagamaan itu lebih mantap dan ketika diterima oleh anak itu sudah merasa nyaman dan aman sebagai orang tua, selanjutnya ketika saya sudah memasukkan anak kesekolah Islami saya masukkan lagi ke TPQ, selain itu ada kegiatan jam'iyah didesa contohnya seperti khotmil qur'an, rutinan fatayat,

Dipindai dengan CamScanner

> muslimat, dan lainnya, anak saya ajak untuk ikut meskipun anak tidak mau yang penting saya sudah berusaha, selanjutnya ketika dirumah saya sebagai Orang tua memberi contoh shalat 5 waktu, puasa Ramadhan sambil saya jelaskan bagaimana pentingnya untuk kita kerjakan masalah faham atau tidak wallahu a'lam" (Ibu R 26/01/2026)

Dari penjelasan di atas bahwa orang tua telah menerapkan system pendidikan dini, dan menanamkan sikap jujur kepada anaknya sejak dini. Dan mempercayai bahwa pendidikan sejak dini berpengaruh terhadap karakter anak.

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat seorang anak yang bernama Athaya Neha Ainiyah, dia menyampaikan:

> "Orang tua saya dalam membimbing kegiatan keagamaan, yaitu mengajarkan kejujuran, kebaikan, mengingatkan waktu shalat, shalat berjamaah, menutup aurat, jaga sikap dan akhlak" (Anak A 25/01/2026)

Sedangkan Ahmadu Reno Maulana menambahkan:

> "Orang tua saya mengajarkan tentang kejujuran, tingkah laku, perkataan dan perbuatan, shalat 5 waktu, mengaji al qur'an" (Anak R 26/012026)

Dari penjelasan di atas bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan cara mendidik melalui contoh prilaku dan selalu mengingatkan.

Untuk mengetahui informasi lebih mendalam peneliti juga menanyakan beberapa persoalan kepada Tokoh Masyarakat guna memperkuat pernyataan di atas apakah setiap orang tua mengajarkan tentang karakter religius terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Khairul Ibad sebagai Mudin keagamaan pada tanggal 26 januari 2026, beliau menyampaikan bahwa:

> "Karakter religius anak remaja di dusun bulurejo menurut saya dalam keagamaan sudah mendekati 60% karena disitu ada beberapa jamiyah atau sebuah organisasi pembentukan Masyarakat yang disitu juga mengandung nilai ajaran atau pembentukan karakter religi dari generasi pemuda dan pemudi di dusun bulurejo, yang

Dipindai dengan CamScanner

> disitu juga nanti akan menjadi bagian dari munculnya beberapa jamiyah kepemudaan yang diisi oleh beberapa anak muda kemudian dirinya membentuk keluarga muda dan sekaligus menjadi contoh generasi berikutnya, alhamdulillah wadah untuk kegiatan kepemudaan yang membentuk jiwa religi pemuda itu sudah ada dan sedang berjalan sampai detik ini, di desa bulurejo semua dusun secara khusus sudah ada sehingga peran masyarakat juga mengarahkan pada nilai keagamaan bukan masyarakat yang umum artinya bisa juga mengajak untuk generasi muda membentuk dirinya berjiwa karakter religi, kalau di dunia pendidikan sudah diajarkan dan diarahkan, cuma tergantung apakah nilai-nilai bisa dibawa ke lingkungannya lebih lagi ke keluarganya, karena zaman sekarang hamper 75% yang membentuk karakter anak itu Adalah teknologi bukan metodelogi yang disampaikan di kelas, tetapi metodelogi yang hamper 24 jam nonstop kita bisa melihat secara langsung di dunia Pendidikan itu yang akan membentuk jiwa dan karakter kepemudaan tersendiri"(Tokoh Masyarakat Bapak I 26/01/2026)

Berdasarkan pengamatan terkait pernyataan di atas bahwa semua orang tua telah menjalankan tentang peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak di dusun bulurejo. Terkait dengan anak yang berpendapat semua orang tua mengajarkan tentang sikap karakter religius. Namun anak tidak semuanya menjalankan karena karakter anak ada yang berbeda.

Adapun pernyataan dari ibu Lailatul Khudriyah sebagai Orang tua pada tanggal 25 januari 2026 beliau menyampaikan bahwa:

> "Contoh religius kepada anak, saya mengajak sholat berjamaah ke musholla karena dekat, ngaji di sema', ikut yasinan, pengajian, shalawatan anak juga ikut, saya sarankan Ketika malam jum;at anak disuruh ngaji surat-surat yang penting seperti surat Al-Kahfi, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, kalua di bilangi kadang sudah di sekolah, kadang keburu sama HP" (Ibu L 25/01/2026)

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Rosyidah sebagai Orang tua pada tanggal 26 januari 2026 beliau menyampaikan bahwa:

> "Memberi contoh terhadap anak, saya langsung bertindak dengan sikap misalnya beribadah saya ajak mereka ke musholla meskipun kadang ada yang berangkat kadang tidak tetap saya berangkat, kalau hari kamis saya ajak untuk berjamaah, ngaji yasin, tahlil, doa bersama karena hari itu hari istimewa, intinya kalau kita memberi

Dipindai dengan CamScanner